

HUBUNGAN ANTARA RIWAYAT KONTAK BTA+ DAN FAKTOR LINGKUNGAN TERHADAP KEJADIAN TB ANAK (STUDI DI BALAI KESEHATAN MASYARAKAT WILAYAH SEMARANG)

INDAH PURNAMANINGSIH – 25010113130209

(2017 - Skripsi)

Penyakit tuberkulosis (TB) adalah penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* dan paling sering menginfeksi bagian paru-paru. TB anak adalah penyakit yang terjadi pada anak usia 0–14 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara riwayat kontak BTA+ dan faktor lingkungan terhadap kejadian TB anak di Balai Kesehatan Masyarakat wilayah Semarang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasional analitik dengan rancangan penelitian case control. Sampel pasien anak usia 0-14 tahun dari Januari 2016 sampai April 2017. Teknik pengambilan sampel secara simple random sampling terdiri dari 53 kasus dan 53 kontrol. Analisis data dengan menggunakan uji chi-square. Hasil menunjukkan ada hubungan antara riwayat kontak BTA+ OR= 15,043; 95% CI= 5,808-38,961 ($p < 0,001$), kepadatan hunian OR= 4,708; 95% CI= 1,920-11,542 ($p= 0,001$), tingkat kelembaban OR= 0,332; 95% CI= 0,149-0,737 ($p=0,010$), suhu ruangan OR= 2,440; 95% CI= 1,091-5,454), keberadaan perokok OR= 2,747; 95% CI= 1,203-6,276 ($p= p=0,026$). Hasil menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pencahayaan, luas ventilasi, jenis lantai, dan jenis dinding. Hasil stratifikasi menunjukkan bahwa status gizi merupakan confounding pada riwayat kontak, kepadatan hunian, dan luas ventilasi terhadap kejadian TB anak. Sebaiknya anak tidak tidur sekamar dengan penderita TB BTA+ dewasa, masyarakat selalu menerapkan syarat rumah sehat, perbaikan sistem pencahayaan rumah, dan menghilangkan keberadaan perokok didalam rumah

Kata Kunci: *Mycobacterium tuberculosis*, tuberkulosis anak, riwayat kontak, kepadatan hunian